

## Analisis Perencanaan Strategis dan Pengawasan Mutu dalam Lembaga Pendidikan Islam

Muhamad Zikrulloh<sup>1</sup>, Siti Alfiah Yulistiani<sup>2</sup>, Herni Martini<sup>3</sup>, Fariz Fudla Fasih<sup>4</sup>,  
Ika Kartika<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

muhamadzikrulloh241099@gmail.com<sup>1</sup>, sitialfiahyulistiani@gmail.com<sup>2</sup>,  
martiniherni17@gmail.com<sup>3</sup>, farizfudlafasih@gmail.com<sup>4</sup>, puslit@laaroiba.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation, effectiveness, and relevance of Strategic Planning and Quality Control mechanisms in Islamic Educational Institutions (LPI). LPIs are required not only to maintain Islamic traditions but also to adapt to global dynamics and demands for quality service. Sound strategic planning is the foundation for achieving LPI's vision, mission, and long-term goals, while integrated quality control ensures the sustainable achievement of quality standards. The results show that the integration of Islamic values, such as amanah (trust), ihsan (goodness), and deliberation (musyawarah) in every stage of management is crucial for achieving Total Quality Education (TQE) that is oriented towards both the worldly and the hereafter.*

**Keywords:** strategic planning, quality control, Islamic Educational Institutions (LPI), strategic management, educational quality

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi, efektivitas, dan relevansi **Perencanaan Strategis** serta mekanisme **Pengawasan Mutu** dalam Lembaga Pendidikan Islam (LPI). LPI dituntut untuk tidak hanya mempertahankan tradisi keislaman, tetapi juga adaptif terhadap dinamika global dan tuntutan kualitas layanan. Perencanaan strategis yang baik menjadi pondasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan jangka panjang LPI, sementara pengawasan mutu yang terpadu memastikan pencapaian standar kualitas secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam, seperti *amanah*, *ihsan*, dan *musyawarah*, dalam setiap tahapan manajemen sangat penting untuk mencapai *Total Quality Education (TQE)* yang berorientasi duniawi dan ukhrawi.

**Kata Kunci:** perencanaan strategis, pengawasan mutu, Lembaga Pendidikan Islam (LPI), manajemen strategis, mutu pendidikan

### PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) di Indonesia memiliki peran ganda: sebagai institusi keagamaan yang menjaga nilai-nilai Islam dan sebagai institusi pendidikan formal/nonformal yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam menghadapi tantangan eksternal (globalisasi, teknologi, dan persaingan ketat) dan tantangan internal (keterbatasan sarana, kualitas SDM, dan lemahnya visi/misi), LPI memerlukan kerangka manajemen yang kokoh. Dua fungsi manajemen yang krusial untuk menjamin keberlanjutan dan kualitas LPI adalah Perencanaan Strategis dan Pengawasan Mutu.

Perencanaan Strategis berfungsi sebagai kompas yang menentukan arah, sasaran, dan alokasi sumber daya secara terarah dan fleksibel dalam jangka waktu tertentu (jangka pendek, menengah, dan panjang). Perencanaan Strategis merupakan proses proaktif di mana LPI merumuskan visi jangka panjang, menetapkan misi, dan merancang program-program kunci berdasarkan analisis mendalam terhadap kekuatan, kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal (Analisis SWOT).

Perencanaan ini berfungsi sebagai peta jalan yang memastikan alokasi sumber daya (manusia, finansial, dan sarana) dilakukan secara efisien dan terfokus pada tujuan utama. Tanpa perencanaan strategis yang jelas, LPI berisiko kehilangan arah, terjebak dalam rutinitas operasional jangka pendek, dan gagal beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sementara itu, Pengawasan Mutu atau Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam konteks pendidikan (sering disebut *Total Quality Education* atau TQE) berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan perbaikan berkelanjutan. Fungsi ini memastikan bahwa semua *input* (kurikulum, guru, fasilitas) dan *proses* (Kegiatan Belajar Mengajar, bimbingan, pembinaan karakter) yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam rencana strategis.

Pengawasan mutu di LPI harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti *Ihsan* (melakukan yang terbaik) dan *Amanah* (bertanggung jawab penuh), sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga unggul dalam akhlak (*moralitas*). Pengawasan Mutu (sering disebut Manajemen Mutu Terpadu/TQM atau *Total Quality Education*/TQE dalam konteks pendidikan) adalah sistem untuk memastikan semua *input*, *proses*, dan *output* pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan dan mencapai kepuasan *stakeholders* (siswa, orang tua, dan masyarakat).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi dan implementasi Perencanaan Strategis dan Pengawasan Mutu diterapkan dalam Lembaga Pendidikan Islam. Analisis ini diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan spesifik LPI dalam menjalankan kedua fungsi ini serta merumuskan model sinergis yang efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif sekaligus keberkahan yang berkelanjutan.

## TINJAUAN LITERATUR

Kajian teoritis ini menyajikan landasan konsep yang digunakan dalam menganalisis Perencanaan Strategis dan Pengawasan Mutu, khususnya dalam konteks kelembagaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

### 1. Konsep Manajemen Strategis dan Perencanaan Strategis

Manajemen Strategis didefinisikan sebagai ilmu dan seni perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya (David, 2017). Dalam konteks pendidikan, Manajemen Strategis memastikan bahwa institusi dapat merespons perubahan lingkungan eksternal (sosial, ekonomi, teknologi, dan regulasi) sambil memanfaatkan sumber daya internal secara optimal.

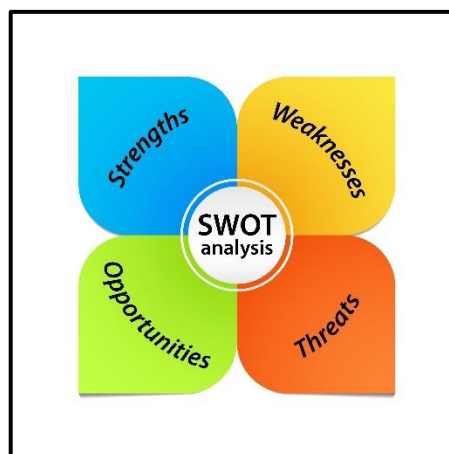


**Perencanaan Strategis** adalah tahap inti dalam Manajemen Strategis, yang berfokus pada penentuan arah masa depan organisasi.

#### a. Tahapan Perencanaan Strategis

Secara umum, perencanaan strategis melibatkan siklus lima tahapan utama:

- 1) **Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Jangka Panjang:** Menetapkan cita-cita ideal yang ingin dicapai LPI dan bagaimana cara mencapainya.
- 2) **Analisis Lingkungan Strategis:** Melakukan identifikasi faktor internal (Kekuatan/ *Strengths* dan Kelemahan/*Weaknesses*) dan eksternal (Peluang/*Opportunities* dan Ancaman/*Threats*), yang seringkali diwujudkan melalui **Analisis SWOT**.



- 3) **Formulasi Strategi:** Pengembangan alternatif strategi dan pemilihan strategi terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 4) **Implementasi Strategi:** Pelaksanaan program-program kerja dan pengalokasian sumber daya secara efisien.
- 5) **Evaluasi dan Kontrol:** Pengukuran kinerja terhadap target dan melakukan tindakan korektif.

Perencanaan yang efektif di LPI haruslah bersifat partisipatif (*musyawarah*) dan adaptif, mengintegrasikan kurikulum agama dan umum secara seimbang (*tawazun*).

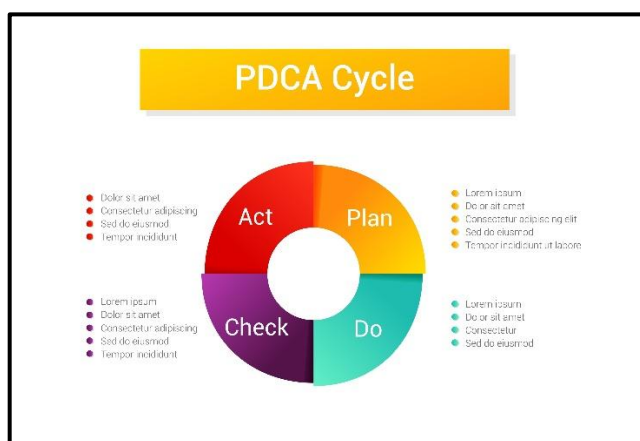
## 2. Konsep Pengawasan Mutu (Total Quality Management/Education)

Mutu pendidikan merujuk pada kesesuaian antara layanan yang diberikan oleh LPI dengan standar yang ditetapkan serta ekspektasi pengguna layanan (*stakeholders*). Konsep Pengawasan Mutu modern bersumber dari filosofi **Manajemen Mutu Terpadu (TQM)**.

### a. Prinsip Dasar Total Quality Education (TQE)

Dalam konteks pendidikan, TQM bertransformasi menjadi TQE, yang memiliki prinsip-prinsip kunci (Sallis, 2014):

- 1) **Fokus pada Pelanggan (Customer Focus):** Dalam pendidikan, pelanggan utama adalah siswa, diikuti oleh orang tua dan masyarakat. Mutu diukur berdasarkan kepuasan mereka terhadap *output* (lulusan yang kompeten dan berakhlak).
- 2) **Keterlibatan Total (Total Involvement):** Mutu adalah tanggung jawab kolektif yang melibatkan Kepala Sekolah/Mudhir, guru, staf administrasi, siswa, dan komite.
- 3) **Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement):** Prinsip inti TQE adalah Siklus Deming atau **PDCA (Plan, Do, Check, Act)**, yang menekankan bahwa proses mutu harus selalu diperbaiki dari waktu ke waktu.



- 4) **Pendekatan Sistem:** Melihat semua proses pendidikan (penerimaan siswa, KBM, evaluasi) sebagai bagian dari sistem yang saling terkait.

### b. Pengawasan Mutu dalam Perspektif Islam

Pengawasan mutu di LPI perlu diperkaya dengan nilai-nilai fundamental Islam, seperti:

- 1) **Ihsan**: Berbuat atau bekerja dengan sebaik-baiknya, mencapai kesempurnaan mutu karena merasa diawasi oleh Allah SWT. Ini adalah motivasi tertinggi untuk profesionalisme dan kualitas.
- 2) **Amanah**: Prinsip tanggung jawab dan kepercayaan. LPI mengemban amanah masyarakat untuk mendidik, dan pertanggungjawaban harus dilakukan dengan transparan (*accountability*).
- 3) **Itqan**: Melakukan pekerjaan dengan teliti, rapi, dan cermat, yang merupakan sinonim dari keunggulan kualitas teknis.

### 3. Sinergi Perencanaan Strategis dan Pengawasan Mutu di LPI

Keberhasilan LPI ditentukan oleh sinergi antara perencanaan dan kontrol. Perencanaan strategis menetapkan **standar mutu ideal** yang ingin dicapai LPI dalam jangka panjang, sementara Pengawasan Mutu adalah alat untuk **mengukur, memelihara, dan meningkatkan** standar tersebut dari hari ke hari. Ketika hasil pengawasan mutu (evaluasi) menunjukkan adanya gap antara kinerja aktual dan target, hasil tersebut kemudian digunakan sebagai *input* korektif untuk merevisi dan memperbaiki Rencana Strategis di masa depan. Keterkaitan ini memastikan bahwa LPI berada dalam lingkaran perbaikan yang dinamis dan terarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Implementasi Perencanaan Strategis dalam LPI

Implementasi Perencanaan Strategis (Renstra) dalam Lembaga Pendidikan Islam (LPI) menunjukkan keragaman, dipengaruhi oleh jenis kelembagaan (pesantren, madrasah negeri/swasta, atau sekolah Islam terpadu) dan tingkat kematangan manajemen.

#### a. Perumusan Visi dan Misi yang Terintegrasi

Analisis menunjukkan bahwa LPI yang maju cenderung berhasil mengintegrasikan tujuan pendidikan nasional dengan nilai-nilai fundamental Islam. Renstra LPI yang efektif tidak hanya berfokus pada capaian akademik (seperti nilai Ujian Nasional/UTBK), tetapi juga pada capaian non-akademik, yaitu pembentukan **karakter dan moral Islami** (*akhlaqul karimah*).

**Contoh:** Visi yang dirumuskan adalah "Menjadi lembaga unggul yang mencetak pemimpin **berilmu pengetahuan** (duniawi) dan **berjiwa rabbani** (ukhrawi)." Perumusan ini memerlukan analisis yang cermat (SWOT) untuk menentukan keseimbangan kurikulum dan alokasi waktu pengajaran antara ilmu umum dan *dirasah islamiyah*.

#### b. Tantangan Analisis Lingkungan

Tantangan terbesar LPI dalam tahap ini adalah melakukan analisis lingkungan secara objektif.

- 1) **Kelemahan Internal (W):** Beberapa LPI masih kesulitan mengakui kelemahan mendasar, seperti kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah dalam penguasaan teknologi atau kurangnya profesionalisme manajerial.
- 2) **Peluang Eksternal (O):** LPI seringkali kurang proaktif memanfaatkan peluang eksternal, seperti kemitraan dengan perguruan tinggi atau institusi asing, serta adopsi penuh sistem informasi manajemen modern (SIM).

## 2. Analisis Implementasi Pengawasan Mutu dalam LPI

Pengawasan Mutu di LPI seringkali bersifat parsial. Secara tradisional, pengawasan mutu lebih ditekankan pada aspek *output* keagamaan (seperti hafalan Al-Qur'an dan penguasaan kitab kuning) dan kepatuhan terhadap peraturan.

### a. Orientasi Mutu dan Prinsip Ihsan

Pengawasan Mutu yang ideal di LPI harus bergerak dari pendekatan **kepatuhan (*compliance*)** menjadi pendekatan **keunggulan (*excellence*)** yang didorong oleh prinsip **Ihsan**.

**Pengawasan Input:** Pengawasan perlu dimulai dari penjaminan mutu *input*, terutama kualitas guru/ustadz, melalui standarisasi kompetensi pedagogik dan spiritual. Sistem rekrutmen harus mengedepankan *amanah* dan *profesionalisme*.

**Pengawasan Proses:** Proses KBM tidak hanya dinilai dari hasil ujian, tetapi juga dari efektivitas metode pengajaran (apakah guru sudah menerapkan *active learning* dan mengintegrasikan nilai Islam dalam mata pelajaran umum).

Pengawasan mutu yang efektif memerlukan sistem evaluasi diri sekolah/madrasah yang rutin dan transparan.

### b. Kendala Pengawasan Mutu

Kendala utama yang dihadapi LPI:

- 1) **Sistem Dokumentasi:** Lemahnya dokumentasi prosedur kerja dan hasil pengawasan, sehingga menyulitkan proses *auditing* dan perbaikan berkelanjutan.
- 2) **Kultur:** Adanya resistensi terhadap perubahan dan perbaikan dari internal staf, yang sering menganggap sistem penjaminan mutu sebagai beban administrasi, bukan sebagai kebutuhan pengembangan diri.

## 3. Sinergi dan Integrasi Ideal: Model Manajemen Strategis Islami

Keberhasilan LPI terletak pada sinergi yang kuat antara Renstra dan Pengawasan Mutu. Model ideal yang dapat diterapkan adalah **Model Manajemen Strategis Islami**, di mana siklus TQM/TQE menjadi perangkat utama untuk mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra.

<b>Pilar Manajemen</b>	<b>Peran dalam Renstra (Plan)</b>	<b>Peran dalam Pengawasan Mutu (Check &amp; Act)</b>	<b>Integrasi Nilai Islam</b>
<b>Visi &amp; Arah</b>	Menetapkan <i>goal</i> jangka panjang (lulusan <i>ulul albab</i> ).	Mengukur capaian <i>outcome</i> (akhlak, IPTEK).	<b>Ikhlas</b> (Niat murni untuk Allah).
<b>Proses Kerja</b>	Merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) KBM dan Keagamaan.	Mengendalikan dan mengevaluasi kesesuaian proses dengan SOP.	<b>Itqan</b> (Cermat, teliti, dan profesional).
<b>Pengambilan Keputusan</b>	Pemilihan alternatif strategi yang paling efektif dan efisien.	Penggunaan data evaluasi untuk perbaikan ( <i>Act</i> ).	<b>Musyawahah</b> (Partisipatif dan Konsensus).

Integrasi ini menciptakan sebuah siklus yang dinamis: Renstra menentukan **kemana** LPI harus bergerak; Pengawasan Mutu menentukan **seberapa baik** pergerakan itu dilakukan, dan hasil evaluasi akan menjadi masukan berharga untuk siklus perencanaan berikutnya.

#### 4. Dampak Positif Integrasi

Integrasi Renstra dan Pengawasan Mutu berdampak signifikan pada LPI:

- Peningkatan Akuntabilitas:** LPI menjadi lebih mudah dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders* karena ada pengukuran kinerja yang jelas terhadap sasaran yang telah direncanakan.
- Keunggulan Kompetitif:** LPI mampu merespons perubahan pasar pendidikan (misalnya, permintaan orang tua terhadap kurikulum tahfidz atau *digital skills*) secara cepat dan terarah.
- Budaya Kualitas Islami:** Mendorong pembentukan budaya organisasi yang didasarkan pada profesionalisme tinggi (*Ihsan*) dan kepatuhan terhadap prosedur (*Amanah*), yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis implementasi Perencanaan Strategis (Renstra) dan Pengawasan Mutu dalam Lembaga Pendidikan Islam (LPI), dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

- Urgensi Integrasi:** Perencanaan Strategis dan Pengawasan Mutu adalah dua pilar manajemen yang mutlak dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan dan keunggulan LPI. Renstra memberikan arah jangka panjang (visi dan tujuan ideal), sementara Pengawasan Mutu (*Total Quality Education/TQE*) memastikan proses

- pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan standar kualitas tertinggi dan perbaikan berkelanjutan (siklus PDCA).
- b. Dualitas Mutu: LPI menghadapi tantangan unik dalam mendefinisikan mutu, di mana pengukuran harus mencakup dimensi duniawi (prestasi akademik, kompetensi teknologi, daya saing) dan dimensi ukhrawi (karakter, akhlak, ketaatan ibadah). Integrasi nilai-nilai Islam, seperti *Ihsan* dan *Amanah*, menjadi kunci untuk mencapai *Total Quality Education* yang komprehensif.
  - c. Kendala Implementasi: Tantangan utama yang dihadapi LPI dalam pelaksanaan Renstra meliputi lemahnya analisis lingkungan yang objektif (khususnya identifikasi kelemahan internal), sementara kendala Pengawasan Mutu sering terkait dengan minimnya sistem dokumentasi, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pendekatan preventif/proaktif.
  - d. Model Ideal: Model Manajemen Strategis Islami yang ideal menempatkan Pengawasan Mutu sebagai alat evaluasi yang memberikan *feedback* korektif secara rutin ke dalam siklus perencanaan strategis, sehingga memastikan LPI selalu berada dalam jalur perbaikan berkelanjutan yang terinspirasi oleh nilai-nilai keutamaan (*Ihsan*).

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran bagi Lembaga Pendidikan Islam, praktisi manajemen pendidikan, dan pembuat kebijakan:

- a. Penguatan Analisis Lingkungan: LPI disarankan untuk secara rutin dan jujur melaksanakan analisis SWOT komprehensif yang melibatkan semua *stakeholders*. Perluasan analisis *external scanning* (peluang dan ancaman) harus mencakup tren teknologi dan pasar kerja global untuk memastikan lulusan LPI tetap relevan.
- b. Implementasi Budaya *Ihsan*: Kepala LPI (Mudhir/Kepala Sekolah) perlu menanamkan budaya kerja berbasis *Ihsan* dan *Itqan* (ketelitian). Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan internal, sistem *reward* berbasis kinerja spiritual dan profesional, serta pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengintegrasikan aspek keagamaan dan manajerial.
- c. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang Digital: LPI perlu mengadopsi sistem informasi manajemen untuk mempermudah dokumentasi, pengukuran, dan pelaporan kinerja. SPMI harus difokuskan pada pengukuran *input* dan *proses* (misalnya, evaluasi kinerja guru mingguan, *self-assessment* madrasah/sekolah) agar pengawasan bersifat preventif, bukan sekadar responsif.
- d. Keterlibatan Total: Proses perencanaan strategis dan pengawasan mutu harus bersifat partisipatif (*Musyawaharah*) dengan melibatkan secara aktif guru, staf administrasi, perwakilan siswa, orang tua (komite), dan yayasan/tokoh masyarakat. Keterlibatan ini akan meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap pencapaian mutu yang telah ditetapkan.

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 8 Nomor 1 (2026) 13-21 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683  
DOI: 10.17467/jdi.v8i1.10919

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson Education.
- Dirjen Pendis Kemenag RI. (2018). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Fattah, N. (2020). *Manajemen Strategi dalam Dunia Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hafidhuddin, D. (2018). *Manajemen Syariah dalam Praktik Pendidikan Islam*. Gema Insani Press.
- Juwairiyah. (2024). Konsep Pengendalian Mutu di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Halimi*, 4(2), 120-135.
- Kadir, A. (2019). *Manajemen Pendidikan dan Implikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (4th ed.). Kogan Page.
- Syafaruddin, M., Mesiono, M., & Muhammedi, M. (2022). Penyusunan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-18.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu*. Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahab, A. A. (2017). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.